

**PENGARUH PENERAPAN METODE TARGHIB TARHIB TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP PESERTA DIDIK
(Kuasi Eksperimen pada Mata Pelajaran PAI
Kelas VIII SMP Pasundan 4 Bandung)**

Rani Puspa Riani,*

*Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia
E-mail: rani.puspa.riani@gmail.com

ABSTRAK

Proses belajar selain berfungsi untuk menciptakan peningkatan pengetahuan juga menjadi suatu tahapan untuk menghasilkan perubahan moral ke arah yang lebih baik. Fenomena yang terjadi dalam kehidupan pendidikan dewasa ini, dimana target atau harapan (prestasi belajar dan perkembangan sikap) yang dibebankan kepada peserta didik semakin hari semakin tinggi. Oleh karena itu dibutuhkan suatu metode pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang maksimal. Penerapan metode *targīb tarhīb* dalam proses pembelajaran merupakan metode motivasi untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran dengan cara menginformasikan pengaruh baik dan buruk dari perilaku tercela yang selanjutnya mengapresiasi perilaku terpuji dan memberikan sanksi bertahap terhadap perilaku tercela pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *targīb tarhīb* terhadap pengetahuan dan sikap peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen *one group pretest-posttest* dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang oleh studi kepustakaan. Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Pasundan 4 Bandung, dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang. Data primer diperoleh secara langsung dari responden menggunakan kuesioner melalui tes sebelum perlakuan (*pretest*) dan tes setelah perlakuan (*posttest*). Selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis deskriptif yang dihitung dengan rumus prosentase dan skoring, sedangkan untuk analisis *inverensial* digunakan alat uji *independenttest*.

Kata Kunci : *Implementasi Metode; Metode Targhib Tarhib; Sikap Peserta Didik.*

PENDAHULUAN

Proses belajar memegang peranan penting dalam upaya memperoleh pengetahuan dan perubahan sikap ke arah yang lebih baik. Karena dalam proses ini selain terjadi proses transfer pengetahuan, di lain pihak dalam waktu yang sama terjadi proses interaksi sosial secara langsung baik antara tenaga pendidik dengan peserta didik begitu pula antar sesama peserta didik. Sehingga harapan *output* dari proses belajar yaitu peningkatan pengetahuan (intelektual) sekaligus perkembangan sikap dan mental (spiritual) para peserta didik dapat terpenuhi.

Seiring perkembangan zaman, parameter keberhasilan proses pendidikan pun semakin tinggi. Seseorang disebut berhasil dalam pendidikan jika ia dapat mencapai nilai maksimal dalam ranah *kognitif* (pengetahuan), terpuji dalam ranah *afektif* (sikap), serta memiliki tingkat kreatifitas dan inisiatif yang tinggi pada ranah *psikomotorik* (keterampilan).

Hal ini seiring dengan yang dikemukakan oleh Syahidin (2005, hal. 3) bahwa “misi utama pendidikan adalah pewarisan pengetahuan (*Transfer of Knowledge*), Pewarisan Budaya (*Transfer of Culture*), dan Pewarisan Nilai (*Transfer of Value*)”. Akan tetapi untuk mencapainya bukanlah suatu hal yang mudah. Tantangan ini sangat berat baik bagi peserta didik begitu pula bagi tenaga pendidik. Terlebih lagi kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan di tiap sekolah tidak sama. Sebagian besar sekolah di Indonesia belum memiliki kelengkapan pendukung proses belajar mengajar yang memadai untuk mewujudkan harapan di atas.

Namun demikian, siap atau pun tidak, harapan atau target dari pendidikan tersebut harus diperjuangkan dengan memaksimalkan sumber daya yang terdapat di tiap-tiap sekolah. Salah satu sumber daya dalam proses pendidikan adalah metode pendidikan. Bahkan keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari ketepatan pemilihan dan penerapan metode pembelajaran karena metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan namun tetap fokus dan serius.

Salah satu metode pembelajaran yang terdapat dalam al-Qur’ān dan al-Sunnah yang bisa menyentuh perasaan dan membangkitkan semangat keagamaan adalah metode *targīb* dan *tarhīb*. Metode pembelajaran *targīb tarhīb* merupakan metode penumbuhan motivasi untuk membantu peserta didik memaksimalkan perhatian pada materi pelajaran yang disampaikan. Hal ini dilakukan dengan cara pemberian informasi tentang kebahagiaan dan ancaman akibat dari suatu perilaku serta apresiasi atas perilaku terpuji dan tindakan bertahap atas perilaku tidak terpuji peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

Masalah pokok dari penelitian ini yaitu “bagaimana pengaruh metode *targīb tarhīb* terhadap pengetahuan dan sikap peserta didik”. Untuk mempermudah pembahasan dari hasil penelitian maka masalah pokok tersebut dijabarkan lagi ke dalam empat pertanyaan penelitian berikut. (1) Bagaimana pengetahuan siswa sebelum dan setelah penerapan metode *targīb tarhīb* pada siswa kelas VIII di SMP Pasundan 4 Bandung, (2) Bagaimana sikap siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *targīb tarhīb* pada siswa kelas VIII di SMP Pasundan 4 Bandung, (3)

Bagaimana pengaruh metode *targīb tarhīb* terhadap pengetahuan pada siswa kelas VIII di SMP Pasundan 4 Bandung, (4) Bagaimana pengaruh metode *targīb tarhīb* terhadap sikap pada siswa kelas VIII di SMP Pasundan 4 Bandung.

KAJIAN PUSTAKA

1. *Targīb Tarhīb*

Targīb adalah janji yang disertai bujukan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan, kelezatan dan kenikmatan. Namun, penundaan itu bersifat pasti, baik dan murni, serta dilakukan melalui amal saleh atau pencegahan diri dari kelezatan yang membahayakan (pekerjaan buruk). Yang jelas semua, dilakukan untuk mencari keridhaan Allah dan itu merupakan rahmat dari Allah bagi hamba-hamba-Nya (Wahyu, 2010).

Tarhīb adalah ancaman atau intimidasi melalui hukuman yang disebabkan oleh terlaksananya sebuah dosa, kesalahan atau perbuatan yang telah dilarang Allah. Selain itu juga karena menyepelkan pelaksanaan kewajiban yang telah diperintahkan Allah. *Tarhīb* pun dapat diartikan sebagai ancaman dari Allah untuk menakut-nakuti hamba-hamba-Nya melalui penonjolan salah satu sifat keagungan dan kekuatan *Ilahiyah* agar mereka teringat untuk tidak melakukan kesalahan dan kemaksiatan (Wahyu, 2010).

2. Aplikasi Metode *Targīb Tarhīb*

- a. Guru mengungkapkan ganjaran-ganjaran alamiah terhadap orang yang menaati perintah Allah.
- b. Guru menguraikan hukuman-hukuman alamiah terhadap pelaku dosa.

- c. Guru memotivasi peserta didik untuk mendiskusikan ayat-ayat al-Qur'ān dan Hadits yang mengandung *targīb tarhīb*.
- d. Guru memberikan gambaran kebahagiaan di akhirat bagi orang yang mengamalkan perintah Allah dan menjauhil arangan-Nya.
- e. Guru memberikan gambaran kesengsaraan di akhirat bagi orang yang melalaikan perintah Allah atau melanggar larangan-Nya.
- f. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk mengungkapkan pesan dan sikapnya terhadap materi pokok dari materi pembelajaran yang baru disajikan.

Metode *targīb tarhīb* dapat memberikan dampak instruksional secara langsung pada kejiwaan peserta didik, sehingga dapat memungkinkan terjadinya perubahan pola pikir dan tingkah laku peserta didik. Disamping dampak instruksional, metode ini juga mempunyai dampak penyerta, antara lain sebagai berikut.

- a. Meningkatkan kesadaran diri.
- b. Meningkatkan rasa optimis.
- c. Menumbuhkan rasa kehati-hatian dalam perbuatan.
- d. Penanaman rasa takut kepada Allah.
- e. Menimbulkan rasa takut terhadap akibat yang buruk bila ia melakukan kesenangan yang tidak dibenarkan hukum agama.
- f. Menimbulkan perasaan *Rabbāniyyah* yakni *khauf* (takut), *khusyū'* (tunduk), *hub* (cinta) dan *rajā'* (harap) pada Allah.
- g. Menimbulkan keseimbangan antara kesan dan perasaan.

- h. Mengundang peserta didik untuk merealisasikan kebenaran dalam sikap, baik secara langsung maupun tidak langsung (Syahidin, 2005, hal. 180-183).

3. Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) menurut Notoatmodjo (2010) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*” yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba yang sebagian besar dipengaruhi oleh mata dan telinga.

4. Sikap

Menurut Lusiani (2011) sikap sebagai suatu aspek psikologis dalam kehidupan manusia mempunyai peran yang besar. Dari sikap seseorang terhadap suatu objek, dapat diketahui atau diramalkan perilaku atau tindakan apa yang akan dilakukannya terhadap objek tersebut mengatakan bahwa peran sikap di dalam kehidupan manusia sangat besar, sebab apabila sudah diketahui pada diri manusia maka sikap itu akan menentukan cara-cara tingkah lakunya terhadap objek-objek sikapnya.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu penelitian yang dilaksanakan pada satu kelompok pembanding atau kelompok kontrol dan dalam pelaksanaan test (*pretest* dan *posttest*) dilakukan hanya satu kali. Hal ini seiring dengan pendapat Notoatmodjo

(2010) yang mengemukakan bahwa “metode eksperimen adalah suatu penelitian dengan melakukan kegiatan percobaan (*eksperimen*), yang bertujuan untuk mengetahui gejala atau pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu atau eksperimen tersebut”.

Penelitian diawali dengan sebuah tes awal (*pretest*) yang diberikan kepada sampel sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Selanjutnya, sampel diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan metode pembelajaran *targib tarhib* selama tiga kali pertemuan pembelajaran dan diakhiri dengan sebuah tes akhir (*posttest*).

Pengukuran keberhasilan penerapan metode pembelajaran tersebut dilakukan dengan menghitung perbedaan nilai *pre test* dan *posttest*. Cara yang dapat dilakukan seperti yang dikemukakan oleh Jogiyanto (2010, hal. 106) yang mengemukakan bahwa “membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan diberikan”.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Tabel 1
Hasil Pretest Tingkat Kognitif Siswa

No.	Dimensi	Skor	Skor Ideal	Skor Pencapaian	Ket.
1	<i>Ananiyyah</i>	79	120	65,83	Cukup
2	<i>Gadab</i>	87	120	72,50	Cukup
3	<i>Hasad</i>	88	120	73,33	Cukup
4	<i>Gibah</i>	89	120	74,17	Cukup
5	<i>Namimah</i>	73	120	60,83	Cukup
Jumlah		416	600	69,33	Cukup

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada dimensi *ananiyyah* diperoleh skor pencapaian 65,83% (cukup); *gadab* diperoleh skor pencapaian

72,50% (cukup); *hasad* diperoleh skor pencapaian 73,33% (cukup); *gibah* diperoleh skor pencapaian 74,17% (cukup); dan *namīmah* diperoleh skor pencapaian 60,83% (cukup), dengan demikian tingkat pengetahuan siswa siswi sebelum pemberian metode *targhib tarhib* diperoleh skor pencapaian sebesar 69,33% dan pada kategori cukup.

Tabel 2
Pengelompokan Tingkat Kognitif Siswa Berdasarkan Skala Nominal Pretest

Skala	>75%: Baik	60%-75%: Cukup	<60%: Kurang
Banyak Siswa	9 Siswa	18 Siswa	13 Siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum diterapkannya metode *targīb tarhīb*, siswa yang mendapatkan nilai baik sebanyak 9 siswa, nilai cukup sebanyak 18 siswa, nilai kurang sebanyak 13 siswa.

Tabel 3
Hasil Posttest Tingkat Kognitif Siswa

No	Dimensi	Skor	Skor Ideal	Skor Pencapaian	Ket.
1	<i>Ananiyyah</i>	113	120	94,17	Baik
2	<i>Gadab</i>	112	120	93,33	Baik
3	<i>Hasad</i>	113	120	94,17	Baik
4	<i>Gibah</i>	117	120	97,50	Baik
5	<i>Namīmah</i>	112	120	93,33	Baik
Jumlah		567	600	94,50	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada dimensi *ananiyyah* diperoleh skor pencapaian 94,17% (baik), *gadab* diperoleh skor pencapaian 93,33% (baik), *hasad* diperoleh skor pencapaian 94,17% (baik), *gibah* diperoleh skor pencapaian 97,50% (baik), dan *namīmah* diperoleh skor pencapaian 93,33% (baik),

dengan demikian tingkat pengetahuan siswa siswi setelah pemberian metode *targīb tarhīb* diperoleh skor pencapaian sebesar 94,50% dan berkategori baik.

Tabel 4
Pengelompokan Tingkat Kognitif Siswa Berdasarkan Skala Nominal Posttest

Skala	>75%: Baik	60%-75%: Cukup	<60%: Kurang
Banyak Siswa	35 Siswa	5 Siswa	0 Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa setelah diterapkannya metode *targīb tarhīb*, siswa yang mendapatkan nilai baik sebanyak 35 siswa, nilai cukup sebanyak 5 siswa, nilai kurang sebanyak 0 siswa. Dengan demikian terdapat peningkatan yang positif dan signifikan terhadap banyaknya siswa yang memiliki nilai baik setelah penerapan metode *targīb tarhīb*.

Tabel 5
Hasil Pretest Tingkat Afektif Siswa

No	Dimensi	Skor	Skor Ideal	Skor Pencapaian	Ket.
1	<i>Ananiyyah</i>	458	600	76,33	Baik
2	<i>Gadab</i>	448	600	74,67	Baik
3	<i>Hasad</i>	477	600	79,50	Baik
4	<i>Gibah</i>	466	600	77,67	Baik
5	<i>Namīmah</i>	473	600	78,83	Baik
Jumlah		2322	3000	77,40	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada dimensi *ananiyyah* diperoleh skor pencapaian 76,33% (baik), *gadab* diperoleh skor pencapaian 74,67% (baik), *hasad* diperoleh skor pencapaian 79,50% (baik), *gibah* diperoleh skor pencapaian 77,67% (baik), dan *namīmah* diperoleh skor pencapaian 78,83% (baik), dengan demikian tingkat sikap siswa siswi

sebelum pemberian metode *targīb tarhīb* diperoleh skor pencapaian sebesar 77,40% dan pada kategori baik.

Tabel 6
Hasil Posttest Tingkat Afektif Siswa

No	Dimensi	Skor	Skor Ideal	Skor Pencapaian	Ket.
1	<i>Ananiyah</i>	524	600	87,33	Sangat baik
2	<i>Gadab</i>	522	600	87,00	Sangat baik
3	<i>Hasad</i>	560	600	93,33	Sangat baik
4	<i>Gibah</i>	548	600	91,33	Sangat baik
5	<i>Namimah</i>	551	600	91,83	Sangat baik
Jumlah		2705	3000	90,17	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada dimensi *ananiyyah* diperoleh skor pencapaian 87,33% (sangat baik), *gadab* diperoleh skor pencapaian 87,00% (sangat baik), *hasad* diperoleh skor pencapaian 93,33% (sangat baik), *gibah* diperoleh skor pencapaian 91,33% (sangat baik), dan *namimah* diperoleh skor pencapaian 91,83% (sangat baik), dengan demikian tingkat sikap siswa siswi setelah pemberian metode *targīb tarhīb* diperoleh skor pencapaian sebesar 90,17% dan pada kategori sangat baik.

Tabel 7
Nilai Rata-Rata Tingkat Kognitif Siswa

Nilai Rata-Rata			Std. deviasi	t- hitung	Sig. 2 tailed (P-Value)
PreTes t	PostTes t	Peningkatan			
10,40	14,18	3,78	2,37	10,08	0,00

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata

pretest kognitif siswa sebesar 10,40; nilai rata-rata *posttest* kognitif siswa sebesar 14,18; dan terjadi peningkatan dengan rata-rata sebesar 3,78.

Hasil uji statistik dengan uji *paired sample test* didapatkan nilai t-hitung sebesar 10,08 dan P-value sebesar 0,00, berhubung P-value $< \alpha$ atau $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang bermakna bahwa metode *targīb tarhīb* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan siswa.

Tabel 8
Nilai Rata-Rata Tingkat Afektif Siswa

Nilai Rata-Rata			Std. deviasi	t- hitung	Sig. 2 tailed (P-Value)
PreTes t	PostTes t	Peningkatan			
58,05	67,63	9,58	5,27	11,50	0,00

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata *pretest* afektif siswa sebesar 58,05; nilai rata-rata *posttest* pengetahuan siswa sebesar 67,63; dan terjadi peningkatan dengan rata-rata sebesar 9,58.

Hasil uji statistik dengan uji *paired sample test* didapatkan nilai t-hitung sebesar 11,50 dan P-value sebesar 0,00; berhubung P-value $< \alpha$ atau $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang bermakna bahwa metode *targīb tarhīb* berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- a. Tingkat kognitif siswa sebelum penerapan metode *targīb tarhīb* pada

- kategori cukup dengan skor penelitian sebesar 69,33%, dan setelah penerapan metode *targīb tarhīb* tingkat pengetahuan siswa meningkat menjadi baik dengan skor pencapaian sebesar 94,50%.
- b. Tingkat afektif siswa sebelum penerapan metode *targīb tarhīb* pada kategori baik dengan skor pencapaian sebesar 77,40%, dan setelah penerapan metode *targīb tarhīb* sikap siswa siswi meningkat menjadi sangat baik dengan skor pencapaian sebesar 90,17%.
 - c. Penerapan metode *targīb tarhīb* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kognitif siswa, dimana mengalami peningkatan sebesar 3,78 dari rata-rata 10,40 meningkat menjadi 14,18. Terdapat peningkatan tingkat kognitif siswa yang signifikan tentang sifat-sifat tercela setelah dilakukan penerapan metode *targīb tarhīb*.
 - d. Penerapan metode *targīb tarhīb* berpengaruh positif dan signifikan terhadap afektif siswa, dimana mengalami peningkatan sebesar 9,58 dari rata-rata 58,05 meningkat menjadi 67,63 yang signifikan tentang sifat-sifat tercela setelah dilakukan penerapan metode *targīb tarhīb*.

Dengan demikian, saya merekomendasikan hal-hal berikut.

- a. Penerapan metode *targīb tarhīb* penting dilaksanakan pada setiap proses belajar mengajar.
- b. Penerapan metode *targīb tarhīb* di sekolah-sekolah agar ditingkatkan dengan mengadakan sosialisasi serta pengembangan media pembelajaran

seperti film-film yang berkaitan dengan pengaruh perilaku tercela terhadap peningkatan atau penurunan baik pengetahuan maupun sikap siswa.

- c. Dibutuhkan peningkatan konsistensi tenaga pendidik dalam menerapkan metode *targīb tarhīb* di setiap proses belajar mengajar.

REFERENSI

- . (2007). *Al-Qur'an Terjemah per Kata*. (L. P. Al-Qur'an, Penerj.) Bandung: CV Haekal Media Centre Departemen Agama Republik Indonesia.
- Abdullah. (2010, Oktober 1). *Bab 4 Perilaku Terpuji*. Dipetik 2010, dari <http://latifabdullah.files.wordpress.com/2010/09/bahan-ajar-bab-4-cls-82.pdf>
- Almath, M. F. (2008). *1100 Hadits Terpilih: Sinar Ajaran Muhammad*. Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hudaniah, T. D. (2003). *Psikologi Sosial: Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Jogiyanto. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Lusiani, F. (2011). *Pengaruh Penyuluhan tentang Penyakit Menular Seksual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di SMA*. Bandung.
- Masyhudi, M. F. (2011). *Terampil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Grafindo.

- Mojokerto, T. D. (2009, Januari 30). *Pengertian Pengetahuan*. Dipetik Oktober 18, 2011, dari <http://ekoagoes.blogspot.com/2009/01/pengertian-pengetahuan-pengetahuan.html>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qomi, U. (2007). *Pendidikan Agama Islam*. Bogor: Regina.
- Qosim, I. (2010, Oktober 10). *Mengenal Metode Targhib Tarhib*. Dipetik Oktober 18, 2011, dari <http://ibnuqosim.blogspot.com/2010/10/mengenal-methode-targhib-dan-tarhib.html>
- Rahmat, M. (2007). Model Pengajaran Targhib Tarhib (Hukuman Ganjaran Qur'ani) dalam Pendidikan Agama Islam.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syahidin. (2005). *Aplikasi Metode Pendidikan Qur'ani dalam Pembelajaran Agama di Sekolah*. Tasikmalaya: Pondok Pesantren Suryalaya.
- Wahyu, S. (2010). *Targhib Tarhib*. Dipetik Oktober 1, 2011, dari <http://sigitwahyu.net/ensiklopedi/targhib-tarhib.html>
- Yuriana, A. (2011, January 20). *Ranah Pengetahuan Menurut Bloom*. Dipetik Oktober 2011, dari <http://www.rian.hilman.web.id>